

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Data awal penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, angket, serta data hasil belajar siswa kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang pada matapelajaran bahasa Indonesia. Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 12 Desember 2014. Berdasarkan kegiatan tersebut peneliti mendapat gambaran mengenai proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa pada materi menulis kesimpulan isi cerita anak dalam pembelajaran membaca. Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan pengambilan data awal adalah sebagai berikut.

1. Data Hasil Observasi Kinerja Guru

Data hasil kegiatan observasi kinerja guru pada saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.
- b. Guru hanya menggunakan media pembelajaran seadanya.
- c. Guru kurang bisa mengelola kelas dengan baik.
- d. Saat proses diskusi, guru tidak membagi penugasan kelompok secara merata.
- e. Guru kurang tegas dalam membuat aturan serta menetapkan sanksi pada siswa yang membuat keributan.
- f. Guru tidak memberikan petunjuk kerja yang jelas pada Lembar Kerja Siswa.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selain melakukan observasi kinerja guru, kegiatan observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Berikut ini adalah data hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

- a. Siswa pasif saat pembelajaran.
- b. Siswa tidak antusias pada pembelajaran.
- c. Siswa tidak mengerjakan tugas kelompok dengan baik.
- d. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal, terutama ketika menemukan gagasan utama atau ide pokok, dan membuat kesimpulan.

3. Data Hasil Wawancara Guru

Setelah melakukan kegiatan observasi selama proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru. Hasil kegiatan wawancara tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Siswa masih kesulitan membuat kesimpulan isi cerita anak. Meskipun pada pembelajaran sebelumnya siswa telah belajar membuat kesimpulan cerita anak, tetapi siswa masih belum bisa membuat kesimpulan sesuai isi cerita. Siswa hanya menuliskan gagasan utama setiap paragraf cerita anak tersebut.
- b. Siswa masih kesulitan menemukan ide pokok dari bacaan yang mereka baca.
- c. Siswa lebih suka membaca estafet daripada membaca di dalam hati.

4. Data Hasil Angket Siswa

Supaya peneliti dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai materi menulis kesimpulan, peneliti membagikan angket kepada siswa. Hasil pengisian angket siswa tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Siswa mengaku kesulitan membuat kesimpulan sesuai isi cerita anak.
- b. Siswa masih belum memahami penjelasan guru mengenai ide pokok dan kesimpulan.
- c. Siswa lebih suka belajar berkelompok.

5. Data Hasil Belajar Siswa

Selain data hasil observasi, angket siswa, dan wawancara guru, peneliti juga melihat hasil evaluasi belajar siswa kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang pada materi menulis kesimpulan cerita anak.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN Margajaya dalam materi menulis kesimpulan isi cerita anak masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya sebesar 29% atau 5 orang siswa saja. Sedangkan 71% atau 12 siswa lainnya masih belum bisa mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Awal Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Anisya A.P	9	43		√
2.	Febby R.S	13	62		√
3.	Gilang R	17	81	√	
4.	Irsyad I	15	71		√
5.	Mariska S.A	18	86	√	
6.	Meli A	10	48		√
7.	Naswa S	18	86	√	
8.	Nazmi A. S	16	76	√	
9.	Nita Siti K	10	48		√
10.	Nurlela	12	57		√
11.	Ripan K	10	48		√
12.	Riza A.F	16	76	√	
13.	Resta R	10	48		√
14.	Wanda S	15	71		√
15.	Ninda M	15	71		√
16.	M. Fauzan M.A	7	33		√
17.	Sudirman A	13	62		√
Jumlah		-	-	5	12
Persentase		-	-	29%	71%

B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan paparan data awal di atas, pada proses pembelajaran menulis kesimpulan isi cerita anak dalam pembelajaran membaca di SDN Margajaya masih belum berjalan dengan efektif. Sehingga pembelajaran tersebut memerlukan upaya perbaikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I. Berikut ini adalah paparan tindakan perbaikan siklus I.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Paparan data perencanaan siklus I merupakan paparan mengenai tindak lanjut peneliti dalam memperbaiki pembelajaran sebelumnya. Berikut ini adalah paparan data tindakan siklus I yang terdiri dari paparan data perencanaan, paparan data pelaksanaan, paparan data hasil, serta refleksi dan tindak lanjut.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Berdasarkan data awal yang peneliti dapat, menunjukkan bahwa diperlukan perencanaan tindakan yang tepat untuk memperbaiki pembelajaran. Adapun kegiatan perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menyiapkan cerita anak sebagai media pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode SQ3R. RPP tersebut dibuat untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.
- 4) Membuat instrumen pengumpul data, yang meliputi lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, pedoman angket, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam melakukan tindakan perbaikan pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah tabel data hasil observasi tahap perencanaan siklus I.

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Tahap Perencanaan Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		3	2	1	0
1.	Menentukan tujuan pembelajaran	√			
2.	Pemilihan media pembelajaran penunjang metode SQ3R		√		
3.	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode SQ3R		√		
4.	Instrumen penilaian hasil pembelajaran dengan metode SQ3R	√			
Jumlah		10			
Presentase		83%			
Target		85%			

Nilai perencanaan dinilai dengan menggunakan persamaan 3.1 halaman 46 dengan skor ideal 12. Adapun kriteria interpretasi data kinerja guru dapat dilihat pada halaman 46.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahap perencanaan, peneliti telah mencapai skor 10 atau 83%. Secara keseluruhan data perencanaan tindakan telah mencapai kriteria keberhasilan baik. Namun, masih diperlukan perbaikan siklus selanjutnya untuk mencapai target yang telah ditentukan.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Senin, 27 April 2015. Upaya perbaikan pada siklus I yaitu dengan menerapkan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dalam menulis kesimpulan sesuai isi cerita anak pada pembelajaran membaca. Pelaksanaan siklus I dihadiri oleh peneliti, observer, dan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Margajaya. Berikut ini adalah paparan data selama proses pelaksanaan siklus I yang mencakup kinerja guru dan aktivitas siswa.

1) Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru pada tahap pelaksanaan meliputi kinerja guru pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Berikut ini adalah paparan data kinerja guru selama proses pembelajaran siklus I.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi untuk membuka pengetahuan awal siswa mengenai kesimpulan.

Guru : “Apakah kalian sudah pernah belajar menulis kesimpulan ?”

Siswa : “Sudah (menjawab serempak)”

Guru : “Cerita apa yang kalian baca ?”

Siswa : Tidak ada yang menjawab

Guru : “Kalian masih ingat tidak kesimpulan itu apa ?”

Siswa : (Tidak ada yang menjawab)

(Catatan lapangan (CL), 27 Mei 2015)

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran pada tahap kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

(1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai pengertian kesimpulan dan gagasan utama.

- (2) Guru memberikan penguatan jawaban.
- (3) Siswa dibentuk ke dalam 5 kelompok belajar.
- (4) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan *survey*.

Kegiatan *survey* dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai judul bacaan, jumlah paragraf, tokoh dalam cerita tersebut, dan membandingkan kalimat yang diberi warna dengan kalimat yang tidak diberi warna pada teks cerita tersebut. Pada langkah ini siswa bisa mengikuti dengan baik.

- (5) Siswa dibagikan LKS
- (6) Siswa berdiskusi menemukan gagasan utama.

Guru membimbing siswa menemukan gagasan utama pada lima paragraf terakhir yang belum diketahui gagasan utama setiap paragrafnya. Pada tahap ini siswa mulai bingung dengan apa yang harus dikerjakan. Siswa kembali bertanya apa yang harus mereka kerjakan. Padahal guru telah memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari gagasan utama pada setiap paragraf secara berulang. Siswa juga merasa kesulitan dalam menentukan gagasan utama, sehingga siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Guru juga harus berkeliling kepada setiap kelompok untuk menjelaskan mengenai gagasan utama dan mengulang instruksi kepada setiap kelompok.

- (7) Siswa membuat pertanyaan (*question*).

Pada langkah *question*, masing-masing siswa ditugaskan untuk membuat dua pertanyaan dengan dua kata tanya yang berbeda. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita yang telah mereka baca. Namun siswa masih belum mengerti dengan intruksi yang diberikan. Guru kemudian membagikan kata tanya pada setiap anggota kelompok supaya siswa tidak bingung pada langkah *question*. Tetapi, siswa kembali kebingungan dalam menentukan pertanyaan seperti apa yang harus mereka buat. Hal tersebut mengakibatkan waktu yang dibutuhkan siswa untuk membuat dua buah pertanyaan menjadi cukup lama.

- (8) Siswa membaca keseluruhan teks cerita anak (*read*)

Setelah tugas membuat pertanyaan selesai, siswa mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dikelompok mereka untuk dijawab. Siswa

dipersilahkan membaca keseluruhan teks untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki.

(9) Siswa menjawab pertanyaan yang telah mereka miliki (*recite*).

Langkah *recite* dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang telah siswa buat. Pada langkah ini siswa mengalami hambatan karena ada anggota kelompok mereka yang belum selesai membuat pertanyaan.

(10) Siswa membuat kesimpulan.

Pada langkah membuat kesimpulan, pembelajaran berjalan sama seperti pada langkah sebelumnya. Siswa kesulitan membuat kesimpulan isi cerita tersebut. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok mereka. Hal tersebut dikarenakan teks cerita yang harus mereka simpulkan cukup panjang. Guru harus berkeliling pada setiap kelompok untuk membimbing siswa membuat kesimpulan berdasarkan pertanyaan dan gagasan utama yang telah mereka temukan. Namun siswa masih saja bingung, sehingga guru menjelaskan kembali bagaimana cara membuat kesimpulan dan contoh kesimpulan.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Meskipun masih ada tahap pembelajaran yang seharusnya masih belum dilakukan, tetapi guru memilih untuk langsung melakukan kegiatan evaluasi karena waktu kegiatan pembelajaran sudah hampir habis.

c) Kegiatan Akhir

Setelah melakukan kegiatan evaluasi, guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan siklus I berlangsung melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga tidak memberikan instruksi yang mudah dimengerti oleh siswa. Berikut ini adalah data hasil kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus I.

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Skor			
		3	2	1	0
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan media, kelas dan kesiapan siswa		√		
2.	Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa		√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
Jumlah Skor		6			
Presentase		67%			
Kriteria		Baik			
Kegiatan Inti					
1.	Penguasaan materi			√	
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode SQ3R			√	
3.	Pemanfaatan media dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R	√			
4.	Pembelajaran dengan metode SQ3R dalam memicu keterlibatan siswa			√	
5.	Pembelajaran dengan metode SQ3R dalam memicu terjadinya interaksi positif antara guru dan siswa		√		
Jumlah Skor		8			
Presentase		53%			
Kriteria		Cukup			
Kegiatan akhir					
1.	Melakukan refleksi				√
2.	Menyimpulkan pembelajaran			√	
3.	Evaluasi penilaian hasil belajar	√			
Jumlah skor		4			
Presentase		44%			
Kriteria		Cukup			

Kinerja guru dihitung dengan menggunakan persamaan 3.1 halaman 46 dengan skor maksimal 33.

Data hasil observasi kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, kinerja guru mencapai skor 6 dari 3 aspek penilaian dengan persentase 67%. Pada kegiatan inti mencapai jumlah skor 8 dari 5 aspek penilaian dengan persentase 53%, dan pada kegiatan akhir mencapai skor 4 dari 3 aspek penilaian dengan persentase 44%. Jumlah keseluruhan skor yang dicapai yaitu 18 dengan persentase 54%. Hasil tersebut masih belum mampu mencapai target penelitian, yaitu 85%. Hal tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan pada tahap pelaksanaan kinerja guru pada siklus berikutnya.

b) Aktivitas Siswa Siklus I

Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah skor	Persentase (%)	Keterangan
		Keaktifan			Kerjasama			Tanggung jawab					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Anisya A.P	√			√			√			9	100	Baik Sekali
2	Febby R.S			√		√			√		5	56	Cukup
3	Gilang R		√			√		√			6	67	Baik
4	Irsyad I		√			√		√			7	78	Baik
5	Mariska S.A	√			√			√			9	100	Baik Sekali
6	Meli A			√	√			√			7	78	Baik
7	Naswa S		√		√			√			8	89	Baik Sekali
8	Nazmi A. S		√		√			√			8	89	Baik Sekali
9	Nita Siti K		√			√		√			7	78	Baik
10	Nurlela	√			√			√			9	100	Baik Sekali
11	Ripan K			√		√			√		5	56	Cukup
12	Riza A.F	√			√			√			9	100	Baik Sekali
13	Resta R			√			√			√	3	33	Kurang
14	Wanda S		√			√			√		6	67	Baik
15	Ninda M		√		√			√			8	89	Baik Sekali
16	M. Fauzan			√		√			√		5	56	Cukup
17	Sudirman A		√			√			√		6	67	Baik
Jumlah		4	8	5	8	8	1	10	6	1	-	-	
Persentase (%)		24	47	29	47	47	6	59	35	6	-	-	

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat bahwa dari ketiga aspek penilaian, yaitu keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab, diperoleh 41% atau 7 siswa yang mendapat kriteria baik sekali, 35% atau 6 siswa mendapat kriteria baik, 18% atau 3 siswa mendapat kriteria cukup, dan 6% atau 1 siswa mendapat kriteria kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih belum mencapai target penelitian yang ditetapkan, yaitu 85% siswa

mendapat kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan masih diperlukan upaya perbaikan aktivitas siswa pada siklus berikutnya.

c. Paparan Data Hasil Siklus I

Data hasil siswa diperoleh dari data hasil evaluasi belajar siswa. Evaluasi siswa dilakukan dengan menilai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan meliputi pengertian kesimpulan, langkah-langkah menulis kesimpulan, dan menemukan gagasan utama. Skor total pada aspek pengetahuan yaitu 9. Sedangkan pada aspek keterampilan, siswa membuat kesimpulan isi cerita anak sekurangnya dalam dua kalimat dengan menggunakan kalimat sendiri, dengan skor total 12. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa siklus I.

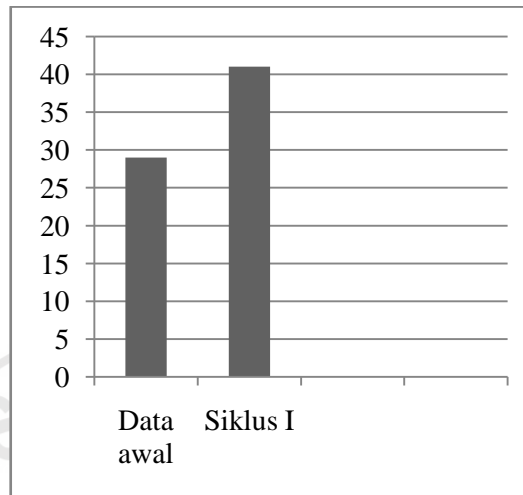
Tabel 4.5
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Anisya A.P	14	67		√
2	Febby R.S	12	57		√
3.	Gilang R	18	86	√	
4.	Irsyad I	17	81	√	
5.	Mariska S.A	19	90	√	
6.	Meli A	18	86	√	
7.	Naswa S	17	81	√	
8.	Nazmi A. S	15	71		√
9.	Nita Siti K	14	67		√
10.	Nurlela	14	67		√
11.	Ripan K	13	62		√
12.	Riza A.F	17	81	√	
13.	Resta R	6	28		√
14.	Wanda S	10	48		√
15.	Ninda M	17	81	√	
16.	M. Fauzan M.A	9	43		√
17.	Sudirman A	11	52		√
Jumlah		-	-	7	10
Persentase		-	-	41%	59%

Adapun hasil perolehan skor masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran hasil belajar siswa siklus I.

Hasil tes siswa yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwanya 41% atau 7 siswa mampu mencapai KKM, dan 59% atau 10 siswa belum mencapai KKM. Tetapi hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan

sebesar 12% dari data awal yang hanya 29% atau 5 siswa mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 4.1
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dengan Data Awal

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasasih terdapat 59% atau 10 siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu masih perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

1) Analisi Data

Setelah mengumpulkan data selama proses pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan analisis data yang diperoleh untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan untuk siklus berikutnya. Adapun hasil analisis dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a) Berdasarkan Kinerja Guru

Berikut ini adalah hasil analisis data kinerja guru pada tahap perencanaan dan pelaksanaan siklus I.

(1) Perencanaan

Data hasil observasi kinerja guru pada tahap perencanaan siklus I mencapai 83%. Sedangkan target yang harus dicapai adalah 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran menulis kesimpulan isi

cerita dalam pembelajaran membaca pada perbaikan siklus I masih kurang baik. Berikut ini adalah penyebab dari kurangnya kinerja guru dalam tahap perencanaan siklus I.

- (a) Langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP belum disesuaikan dengan alokasi waktu di lapangan.
- (b) LKS yang dipersiapkan tidak menyertakan petunjuk pengerjaan yang mudah dimengerti oleh siswa. Guru juga tidak menentukan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan LKS, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dihabiskan untuk mengerjakan LKS.
- (c) Guru tidak mempersiapkan penilaian kinerja guru pada setiap kegiatan yang dilakukan guru di kelas. Penilaian hanya dilakukan secara keseluruhan sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode SQ3R atau tidak. Hal tersebut menyebabkan guru tidak mempertimbangkan setiap langkah-langkah dalam pembelajaran terutama pada saat guru menjelaskan materi. Tentu saja hal tersebut menyebabkan guru kurang maksimal dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran pada perbaikan siklus I masih belum berjalan dengan baik.

a) Pelaksanaan

Kurang optimalnya kinerja guru pada tahap pelaksanaan disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- (a) Guru hanya melakukan kegiatan apersepsi saja. Guru tidak memberikan motivasi siswa untuk belajar terlebih dahulu dikarenakan pada saat akan dilaksanakan pelaksanaan siklus I, siswa terlihat sudah siap mengikuti belajar.
- (b) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru hanya menyampaikan sebagian tujuan pembelajaran saja.
- (c) Guru tidak mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain, dan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- (d) Media pembelajaran yang disiapkan guru yaitu sebuah cerita anak bergambar yang dicetak dengan kertas HVS berwarna. Setiap siswa mendapatkan warna yang berbeda berdasarkan kelompok mereka. Meskipun cerita anak tersebut

mampu memunculkan antusiasme siswa, namun media tersebut belum mampu memunculkan keaktifan siswa, dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal tersebut dikarenakan teks cerita yang dipergunakan sebagai media terlalu panjang, sehingga siswa merasa malas.

- (e) Meskipun pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran metode SQ3R, namun pembelajaran masih belum mampu memunculkan interaksi positif antara siswa dengan siswa. Pada pelaksanaannya siswa tidak bekerjasama dengan teman satu kelompok mereka selama kegiatan diskusi dilakukan. Hal ini terjadi karena guru belum mampu mengelola kelas dengan baik.
- (f) Pada saat kegiatan akhir, guru tidak melakukan kegiatan refleksi. Hal tersebut dikarenakan waktu pembelajaran yang sudah hampir habis. Guru langsung menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran.

Ketuntasan aktivitas kinerja guru yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu 85%. Namun hasil kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus I baru mencapai 54%. Oleh karena itu diperlukan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya supaya hasil kinerja guru mampu mencapai target penelitian.

(2) Berdasarkan Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa selama proses perbaikan siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diperoleh yaitu 65%. Sedangkan target yang harus dicapai siswa secara keseluruhan yaitu 85%. Adapun penyebab ketidaktercapaian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pada aspek keaktifan, hanya 24% atau 4 siswa yang telah mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru masih mendominasi pembelajaran, terutama pada saat penyampaian materi. Guru tidak memberikan stimulus pada siswa supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Aspek penilaian aktivitas siswa yang ke dua yaitu kerjasama. Pada aspek ini hanya 48% atau 8 siswa yang mampu bekerjasama dengan baik selama

kegiatan diskusi dilakukan. Kurangnya kerjasama siswa disebabkan oleh pembagian tugas pada kelompok tersebut tidak dibimbing secara langsung oleh guru. Guru hanya mengharuskan setiap anggota kelompok untuk membuat dua buah pertanyaan dengan dua kata tanya yang berbeda. Hal tersebut mengakibatkan siswa yang lebih unggul dan rajin yang mengerjakan tugas kelompok.

- 3) Aspek penilaian aktivitas yang ketiga yaitu tanggung jawab. Dilihat dari hasil observasi masih terdapat 59% atau 10 siswa yang bertanggung jawab dengan tugas individu mereka dan tidak terlalu memperdulikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Ketidaktercapaian aktivitas siswa pada aspek tanggung jawab ini dikarenakan guru kurang memberikan motivasi pada siswa, dan tidak memberikan aturan serta sanksi yang jelas dalam kegiatan diskusi kelompok.

Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang hanya mencapai 59% menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II untuk mencapai target penelitian.

- (3) Berdasarkan Hasil Belajar Siswa

Berhasil tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Salah satu alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran yaitu melalui evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan perbaikan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sebesar 7%. Namun, angka tersebut masih belum mampu mencapai target penelitian yaitu 85%. Ketidaktercapaian tersebut disebabkan karena guru tidak memberikan contoh pada saat menjelaskan materi. Oleh karena itu masih diperlukan kegiatan perbaikan pada siklus selanjutnya.

- 2) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada tahap perbaikan selanjutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

a) Berdasarkan Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru mencakup tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Berikut ini adalah refleksi yang dilakukan guru untuk dilaksanakan pada siklus II.

(1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran penunjang metode SQ3R, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan instrumen pengumpul data. Kegiatan perencanaan tersebut dibuat berdasarkan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran. Seperti pendapat Resmini, dkk. (2009, hlm 19) bahwa, "Faktor yang harus diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode dan faktor lingkungan". Namun, pada perencanaan siklus I peneliti belum mampu mencapai target penelitian tahap perencanaan yang ditentukan. Untuk itu, peneliti melakukan refleksi sebagai upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

- (a) Menyiapkan RPP dengan menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran di lapangan.
- (b) Menyiapkan LKS dengan petunjuk kerja yang jelas, dan memberi alokasi waktu pada siswa untuk mengerjakan LKS.
- (c) Mempersiapkan penilaian kinerja guru pada setiap kegiatan yang dilakukan guru di kelas dengan deskriptor penilaian yang jelas.

(2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran membaca, guru harus mampu mencapai seluruh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, dan tujuan materi pembelajaran itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut, Banet (dalam Abbas, 2006, hlm. 2003) 'Menuntut guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan seperti pengetahuan tentang isi materi pembelajaran (*knowlegde of contect*), keterampilan mengelola kelas (*classroom management*), keterampilan mengajar, dan menguasai strategi

pembelajaran'. Namun, pada pelaksanaan siklus I peneliti belum mampu mencapai seluruh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan diantaranya sebagai berikut ini.

- (a) Memotivasi siswa sebelum kegiatan belajar dimulai, supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (b) Menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran supaya siswa mengetahui apasaja yang harus mereka capai setelah mengikuti proses pembelajaran.
- (c) Mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain, dan dengan kehidupan sehari-hari siswa, supaya pembelajaran bisa lebih bermakna.
- (d) Melaksanakan seluruh langkah-langkah dalam RPP yang dibuat berdasarkan metode SQ3R dengan memperhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan.
- (e) Menyediakan media pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat memunculkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif dan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- (f) Melakukan pembagian tugas kelompok secara merata sehingga terjadi interaksi positif antara siswa dengan siswa selama proses pembelajaran.

b) Berdasarkan Aktivitas Siswa

Pembelajaran membaca tidak hanya menuntut siswa untuk mampu meningkatkan kemampuan kognitif saja. Kemampuan afektif siswa juga ikut menjadi pertimbangan berhasil tidaknya pembelajaran. Berhasil tidaknya kemampuan siswa tentunya dipengaruhi oleh kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Skinner (dalam Djuanda, 2006, hlm. 9) bahwa, 'Organisme yang dapat memberikan respon (*operant*) baik oleh karena adanya stimulus atau rangsangan yang nampak atau tidak'. Untuk mendapatkan respon yang baik dari siswa selama proses pembelajaran, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan diantaranya

- (1) Memberikan stimulus pada siswa supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- (2) Membagikan tugas kepada setiap anggota kelompok sehingga siswa tidak mengandalkan teman lainnya untuk mengerjakan LKS.
- (3) Membimbing siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompok selama proses diskusi berlangsung dan mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang harus mereka kerjakan dalam diskusi kelompok.

c) Berdasarkan Hasil Belajar Siswa

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan contoh pada setiap materi pembelajaran. Terutama pada saat menemukan gagasan utama, dan menulis kesimpulan.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II merupakan upaya perbaikan dari siklus I. Adapun rincian kegiatan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

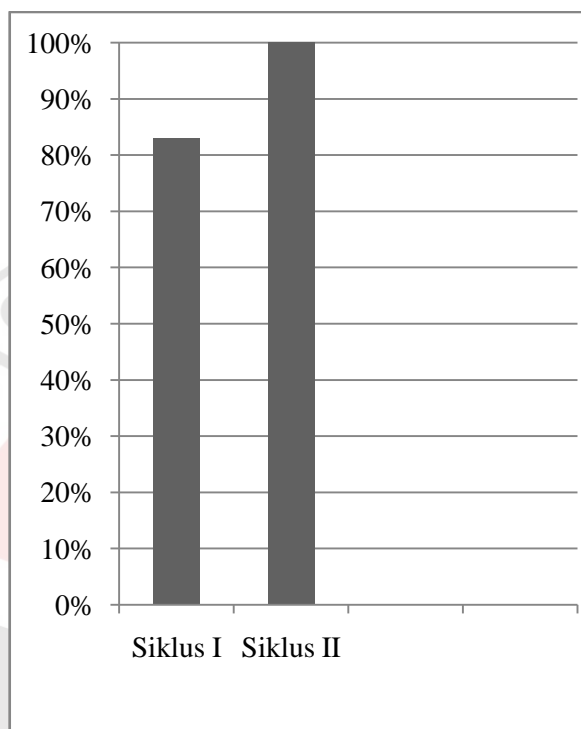
Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R, dan menyesuaikan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan 2x35 menit, membuat LKS dengan perintah yang jelas, membuat media pembelajaran, dan membuat instrumen pengumpul data yang meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, angket siswa, dan tes hasil belajar siswa. Berikut ini adalah data hasil perencanaan persiapan perbaikan siklus II.

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus II

N O	Aspek yang dinilai	Skor			
		3	2	1	0
1.	Menentukan tujuan pembelajaran	√			
2.	Pemilihan media pembelajaran penunjang metode SQ3R	√			
3.	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode SQ3R	√			
4.	Instrumen penilaian hasil pembelajaran dengan metode SQ3R	√			
Jumlah		12			
Presentase		100%			
Target		85%			

Nilai aktivitas guru dihitung menggunakan persamaan 3.1 halaman 46 dengan skor maksimal 12.

Data tahap perencanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 17% dari siklus I. Berikut ini adalah diagram peningkatan perencanaan siklus I dan siklus II.



Gambar 4.2

Diagram Peningkatan Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus I dan Siklus II

Bersarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil kinerja guru pada tahap perencanaan siklus II telah mencapai 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan perbaikan siklus II dilakukan pada hari Rabu, 27 Mei 2015. Pelaksanaan siklus II dihadiri oleh peneliti, observer, serta siswa kelas V SDN Margajaya sebagai subjek penelitian. Adapun paparan data pelaksanaan yang mencakup kinerja guru dan aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

Berikut ini adalah data pelaksanaan kinerja guru pada tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa. Setelah itu guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- (1) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi menulis kesimpulan yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

Guru : “Apa yang dimaksud dengan kesimpulan?”

Siswa : “Kesimpulan adalah pendapat terakhir yang berisi informasi dari uraian sebelumnya” (siswa menjawab kompak)

Guru : “Apa saja langkah-langkah menulis kesimpulan?”

Siswa : “Membaca, menemukan gagasan utama, menulis kesimpulan (siswa menjawab kompak)

(CL, 27 Mei 2015)

Pada saat melakukan tanya jawab mengenai pengertian kesimpulan, langkah-langkah menulis kesimpulan dan kata tanya, semua siswa mampu menjawab semua pertanyaan guru dengan benar.

- (2) Guru memberikan penguatan jawaban siswa dengan menuliskan jawaban yang benar dipapan tulis. Kemudian siswa dibentuk kedalam 6 kelompok belajar, dan dibagikan teks cerita anak.

- (3) Guru melakukan tanya jawab mengenai judul cerita, jumlah paragraf. (Survey)

Guru : “Coba perhatikan teks cerita yang telah kalian dapatkan. Apa judul cerita tersebut?”

Siswa : “Bertemu Pandang” (Siswa menjawab bersama)

Guru : “Ada berapa jumlah paragrafnya?”

Siswa : “Lima” (siswa menjawab bersama)

Guru : “Siapa saja tokoh pada bacaan tersebut?”

Siswa : “Lala, kakek, kedua orang tua Lala, Surya” (jawab siswa)

(CL, 27 Mei 2015)

- (4) Guru membagikan LKS dan melakukan tanya jawab mengenai kata tanya. Kemudian setiap perwakilan kelompok mengambil undian kata tanya. Undian dibuat dengan menggunakan kertas HVS berwarna yang dilipat. Didalam lipatan itu terdapat sebuah kata tanya. Setiap kelompok membuat kata tanya sesuai dengan kata tanya yang mereka dapat. Setiap perwakilan kelompok menuliskan pertanyaan yang telah mereka buat di papan tulis, dan anggota kelompok lainnya menulis pertanyaan kedalam LKS (*question*). Kemudian siswa membaca keseluruhan teks cerita anak (*Read*).
- (5) Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang telah mereka tulis (*Recite*). Kemudian siswa bersama guru membahas pertanyaan yang telah dijawab.
- (6) Guru membimbing siswa menemukan gagasan utama berdasarkan kata kunci yang telah mereka dapat dari tahap *question, read, recite*. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk berdiskusi membuat kesimpulan. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa, perwakilan kelompok membacakan kesimpulan yang telah mereka buat. Guru memberikan penguatan jawaban siswa dengan membaca kembali teks cerita yang telah mereka baca, dan mencocokkan isi cerita dengan kesimpulan yang telah mereka buat (*review*).
- (7) Kemudian guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan evaluasi selesai, guru melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan tugas pada siswa untuk berlatih membuat kesimpulan. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan kinerja guru pada kegiatan awal mencapai skor 5 dengan persentase 55% dari 3 aspek penilaian. Pada kegiatan inti mencapai skor 26 dengan persentase 79% dari 11 aspek penilaian. Selanjutnya pada kegiatan akhir mencapai skor 8 dengan persentase 89% dari 3 aspek penilaian. Jumlah keseluruhan skor kinerja guru yang dicapai pada siklus II mencapai yaitu

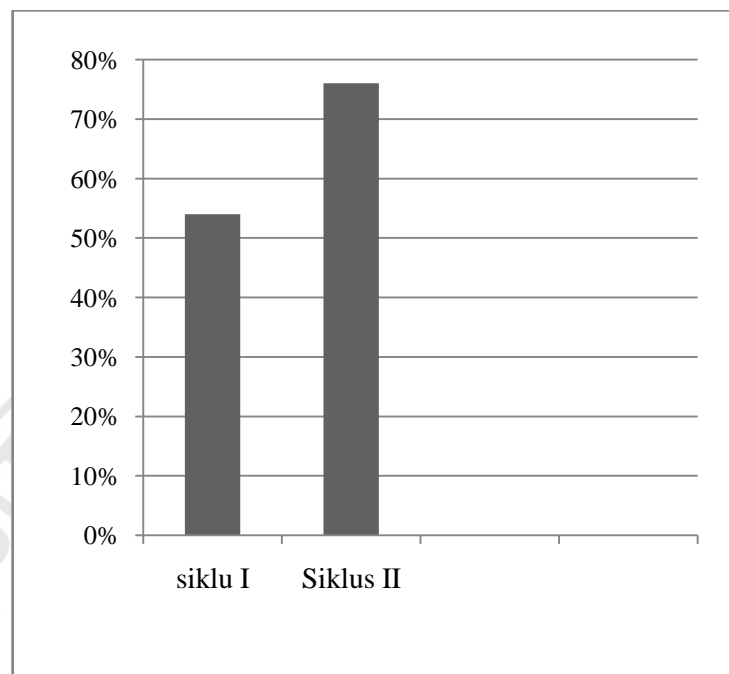
mencapai skor 39 atau 76%. Berikut ini adalah tabel data hasil observasi kinerja guru tahap pelaksanaan siklus II.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus II

NO	Aspek yang di nilai	Skor			
		3	2	1	0
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan kelas dan kesiapan siswa.	√			
2.	Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.		√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.				√
Jumlah skor		5			
Persentase		55%			
Skor		Cukup			
Kegiatan Inti					
1.	Penguasaan materi.			√	
2.	Menjelaskan pengertian kesimpulan.	√			
3.	Menjelaskan langkah-langkah menulis kesimpulan.	√			
4.	Menjelaskan kata tanya.	√			
5.	Memberikan contoh menemukan gagasan utama.		√		
6.	Memberikan contoh membuat kalimat kesimpulan.		√		
7.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai metode SQ3R	√			
8.	Pemanfaatan media dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R	√			
9.	Pembelajaran dengan metode SQ3R dalam memicu keterlibatan siswa.		√		
10.	Pembelajaran dengan metode SQ3R dalam memicu terjadinya interaksi positif antara guru dan siswa		√		
11.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.		√		
Jumlah skor		26			
Persentase		79%			
Kriteria		Baik Sekali			
Kegiatan akhir					
1.	Melakukan refleksi.	√			
2.	Evaluasi penilaian hasil belajar.	√			
3.	Menutup pembelajaran.		√		
Jumlah skor		8			
Presentase		89%			
Kriteria		Baik Sekali			

Nilai aktivitas guru dihitung dengan persamaan 3.1 halaman 46 dengan skor maksimal 51.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang hanya mencapai 54%. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah diagram peningkatan kinerja guru pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.3
Diagram Batang Peningkatan Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dari 54% menjadi 78%. Namun skor yang diperoleh pada siklus II masih belum mencapai target penelitian yang ingin dicapai. Dengan demikian kinerjaguru masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya hingga mencapai target penelitian.

d) **Aktivitas siswa siklus II**

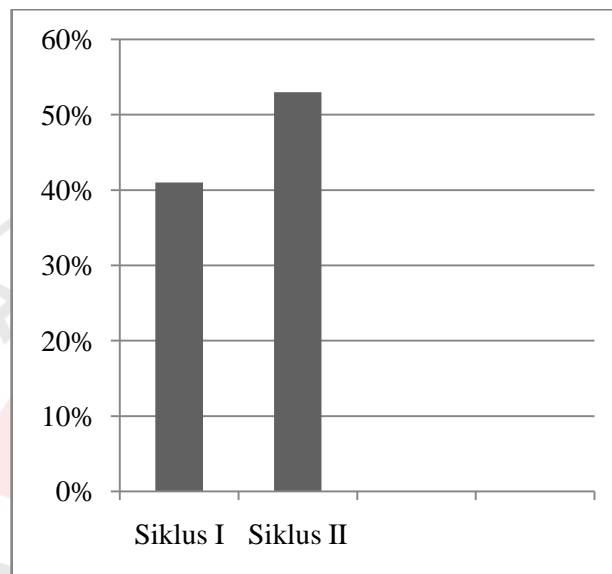
Selain kinerja guru, peneliti juga melakukan observasi pada aktivitas siswa selama kegiatan perbaikan siklus II. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah skor	Persentase (%)	Keterangan
		Keaktifan			Kerjasama			Tanggung Jawab					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Anisya A.P	√			√			√			9	100	Baik sekali
2	Febby R.S		√			√		√			7	78	Baik
3	Gilang R		√			√		√			6	67	Baik
4	Irsyad I	√			√				√		8	89	Baik sekali
5	Mariska S.A	√			√			√			9	100	Baik sekali
6	Meli A		√		√			√			8	89	Baik sekali
7	Naswa S		√		√			√			8	89	Baik sekali
8	Nazmi A. S		√		√			√			8	89	Baik sekali
9	Nita Siti K		√			√		√			7	78	Baik
10	Nurlela	√			√			√			9	100	Baik sekali
11	Ripan K		√			√			√		6	67	Baik
12	Riza A.F	√			√			√			9	89	Baik sekali
13	Resta R		√				√			√	4	44	Cukup
14	Wanda S		√			√		√			7	78	Baik
15	Ninda M	√			√			√			9	100	Baik sekali
16	M. Fauzan			√		√			√		5	56	Cukup
17	Sudirman A	√				√			√		7	78	Baik
Jumlah		7	9	1	9	7	1	11	5	1	-	-	-
Persentase (%)		41	53	6	53	41	6	65	29	6	-	-	-

Persentase siswa dihitung dengan menggunakan persamaan 3.1 pada halaman 46.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa yang mencakup aspek keaktifan, kerjasama dan tanggungjawab, terdapat 53% atau 9 siswa mendapat kriteria baik sekali. Sedangkan pada pelaksanaan siklus I siswa yang mendapat kriteria sangat baik hanya mampu diperoleh 7 siswa atau 41%. Untuk lebih jelasnya aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.4

Gambar Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 41% menjadi 59%. Namun skor tersebut belum mencapai target penelitian yang ingin dicapai. Dengan demikian aktivitas siswa perlu diadakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

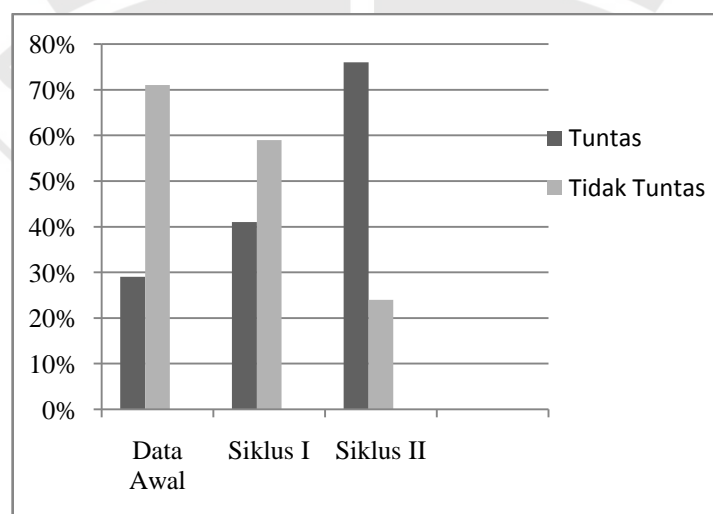
c. Paparan Data Hasil Siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 76% siswa atau 13 siswa telah berhasil menapai KKM. Sedangkan 24% atau 4 siswa masih belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yang mencapai 41% menjadi 76%. Berikut ini adalah tabel data hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.9
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Anisya A.P	16	76	√	
2.	Febby R.S	15	71		√
3.	Gilang R	16	76	√	
4.	Irsyad I	20	95	√	
5.	Mariska S.A	19	90	√	
6.	Meli A	21	100	√	
7.	Naswa S	17	80	√	
8.	Nazmi A. S	18	85	√	
9.	Nita Siti K	15	71		√
10.	Nurlela	16	76	√	
11.	Ripan K	14	66		√
12.	Riza A.F	21	100	√	
13.	Resta R	13	61		√
14.	Wanda S	18	85	√	
15.	Ninda M	16	76	√	
16.	M. Fauzan M.A	16	76	√	
17.	Sudirman A	16	76	√	
Jumlah		-	-	13	4
Persentase		-	-	76%	24%

Data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa dari 41% menjadi 76%. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil evaluasi belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II.



Gambar 4.5
Gambar Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Diagram peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Namun, hasil tersebut masih belum mencapai target penelitian, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai instrumen, peneliti melakukan analisis keseluruhan data yang diperoleh untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan. Berikut ini adalah hasil analisis dan refleksi dari data yang telah diperoleh pada pelaksanaan siklus II.

1) Analisis siklus II

Peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh selama proses pelaksanaan siklus II. Berikut ini adalah hasil analisis data pada pelaksanaan siklus II.

a) Berdasarkan kinerja guru

Kinerja guru dilihat dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut ini adalah hasil analisis kinerja guru.

(1) Perencanaan

Pada aspek perencanaan, guru telah mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan kinerja guru sudah mampu mencapai target penelitian yang ditentukan. Oleh karena itu pada aspek perencanaan sudah tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

(2) Pelaksanaan

Meskipun hasil kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan, namun hasil tersebut masih belum mencapai target penelitian yang ditentukan. Ketidaktercapaian tahap pelaksanaan pada pelaksanaan siklus II disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- (a) Pada saat kegiatan awal guru tidak memberikan motivasi belajar pada siswa, dan tidak menyampaikan tujuan secara keseluruhan pembelajaran.

- (b) Pada tahap kegiatan Inti, guru tidak menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan tidak menghubungkan materi pelajaran dengan materi pelajaran lainnya.
- (c) Pada saat guru memberikan contoh menemukan gagasan utama dan memberikan contoh membuat kesimpulan, guru terlalu mendominasi kegiatan tersebut. Guru tidak memberikan stimulus kepada siswa supaya ikut aktif dalam menemukan gagasan utama dan membuat kesimpulan.
- (d) Selain itu pembagian tugas anggota kelompok mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pada siklus II tidak memicu munculnya interaksi positif antara siswa dengan siswa. Pada kegiatan diskusi berlangsung, siswa sibuk dengan masing-masing tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. Guru juga masih belum bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan.
- (e) Pada tahap kegiatan akhir, guru tidak menutup pembelajaran karena telah melewati alokasi waktu yang disediakan sehingga setelah menyelesaikan evaluasi, siswa langsung dipersilahkan untuk istirahat.

b) Berdasarkan aktivitas siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus II menunjukan bahwa 13 siswa atau 76% siswa telah mampu mencapai kriteria baik. Namun aktivitas siswa masih belum bisa mencapai target penelitian yang ditentukan, yaitu 85%. Adapun penyebab dari ketidaktercapaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

- (1) Pada aspek keaktifan hanya 41% atau 7 siswa yang sudah mampu mengikuti keseluruhan tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R. Hal tersebut dikarenakan guru masih mendominasi pembelajaran dan tidak terlalu sering memberikan stimulus agar siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Pada aspek kerjasama hanya 53% atau 9 siswa dapat dikategorikan baik. Masih ada terdapat 47% atau 7 siswa yang dikategorikan cukup, dan 6% atau satu siswa dikategorikan kurang. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa mendapatkan tugas yang harus dikerjakan dari tugas kelompok, sehingga

kegiatan diskusi berjalan seperti pembagian tugas pada setiap anggota kelompok.

- (3) Pada aspek tanggung jawab 65% atau 11 siswa dapat dikriteriakan baik. Namun angka tersebut masih belum mencapai target penelitian. Hal tersebut disebabkan karena pada tahap *question*, setiap kelompok hanya mengirimkan satu pertanyaan yang akan dibahas bersama sehingga siswa merasa tidak perlu mengerjakan tugas tersebut.

c) Hasil belajar siswa

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dari 29% menjadi 71%. Namun hasil tersebut masih belum mampu mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru kurang tidak memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih belum mengerti.

2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran pada siklus II belum mampu mencapai target penelitian yang telah ditentukan. Berikut ini adalah hasil refleksi analisis data tersebut.

a) Berdasarkan kinerja guru

Kinerja guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan siklus II, masih terdapat beberapa aspek penilaian yang masih belum mampu dicapai oleh guru. Untuk itu, peneliti melakukan perbaikan kinerja guru pada tahap perbaikan selanjutnya sebagai berikut.

(1) Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan, hasil yang dicapai guru telah mencapai 100%, . Sehingga tidak diperlukan perbaikan pada tahap selanjutnya.

(2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, ketiga tahapan tersebut harus mampu mencapai tujuan membaca. Seperti yang dipaparkan Tarigan (2013, hlm.9), “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Pada penelitian ini, siswa dituntut mampu membuat kesimpulan isi cerita untuk mengetahui tingkat pemahaman cerita yang telah mereka baca. Namun, pada pelaksanaan siklus II tujuan tersebut masih belum tercapai. Untuk itu peneliti melakukan tindakan perbaikan sebagai berikut.

(a) Kegiatan awal

Guru memberikan motivasi pada siswa sebelum kegiatan belajar dimulai, dan menyampaikan keseluruhan tujuan pembelajaran supaya siswa mengetahui apa saja yang harus mereka capai setelah mengikuti pembelajaran.

(b) Kegiatan Inti

Perbaikan pada kegiatan inti yaitu mengemas pembelajaran kedalam sebuah permainan. Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok mereka, sehingga memunculkan interaksi positif antara siswa dengan siswa. Selain itu guru juga harus memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Melalui permainan ini, siswa saling berlomba menyelesaikan LKS dengan kelompok lain, sehingga siswa berusaha untuk menyelesaikan LKS dengan cepat.

(c) Kegiatan akhir

Perbaikan pada kegiatan akhir yaitu dengan melakukan semua kegiatan akhir yang telah dirancang dalam RPP sesuai dengan alokasi waktunya. Keseluruhan kegiatan akhir dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru mampu melakukan setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

b) Berdasarkan aktivitas siswa

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anni, dkk. (2007, hlm.59) bahwa, “Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat”. Oleh karena itu, selain mengembangkan potensi kognitif siswa, pembelajaran dikelas juga harus mengembangkan potensi afektif siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran siklus II masih belum mampu meningkatkan keaktifan, kerjasama, serta tanggung jawab siswa. Oleh karena itu guru melakukan tindakan perbaikan sebagai berikut.

- (1) Melakukan kegiatan tanya jawab pada saat memberikan contoh menemukan gagasan utama dan menulis kesimpulan, sehingga siswa ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- (2) Mencatat seluruh aktivitas siswa pada saat melakukan kegiatan diskusi. Selain untuk meningkatkan keaktifan siswa, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok karena setiap siswa akan menyumbangkan poin supaya kelompok mereka menjadi pemenang.
- (3) Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa, guru memberikan tugas pada masing-masing siswa untuk mempermudah pengerjaan LKS.

c) Berdasarkan hasil belajar siswa

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan perhatian lebih pada siswa yang masih memiliki nilai dibawah KKM. Perhatian tersebut berupa pemberian tugas tambahan, membimbing secara individual pada saat proses pembelajaran, dan memastikan teman satu kelompok mereka untuk membantu siswa yang masih merasa kesulitan.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada dilakukan pada hari Selasa, 9 Juni 2015 .Pelaksanaan tindakan siklus III merupakan upaya perbaikan dari siklus II. Berikut ini adalah rincian kegiatan pada yang dilakukan pada siklus III.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

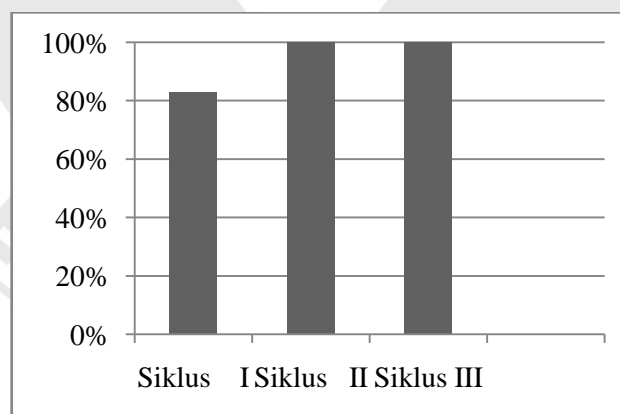
Berikut ini adalah tabel perolehan data perencanaan siklus III

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus III

N O	Aspek yang dinilai	Skor			
		3	2	1	0
1.	Menentukan tujuan pembelajaran	√			
2.	Pemilihan media pembelajaran penunjang metode SQ3R	√			
3.	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode SQ3R	√			
4.	Instrumen penilaian hasil pembelajaran dengan metode SQ3R	√			
Jumlah		12			
Presentase		100%			
Target		85%			

Nilai aktivitas guru dihitung menggunakan persamaan 3.1 pada halaman 46 dengan skor maksimal 21.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil perencanaan persiapan mengajar telah mencapai 100% dan stabil dari siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang perbandingan perencanaan siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut.



Gambar 4.6
Diagram Peningkatan Perencanaan Siklus I, Siklus II dan Siklus III

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan perbaikan siklus III dihadiri oleh peneliti, observer, guru kelas V, dan siswa kelas V SDN Margajaya sebagai subjek penelitian.

Berikut ini adalah paparan data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus III.

1) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mengabsen siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pelaksanaan siklus III, guru melakukan kegiatan sebagai berikut.

a) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi menulis kesimpulan yang pernah siswa dapat. Pada awal kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan kegiatan tanya jawab sebagai berikut.

Guru : “Apa yang dimaksud dengan kesimpulan?”

Siswa : “Kesimpulan adalah pendapat terakhir yang berisi informasi dari uraian sebelumnya. (jawab siswa)

Guru : “Sudah hafal semua?”

Siswa : “Sudah”

Guru : “Apasaja langkah-langkah dalam menulis kesimpulan?”

Siswa : “Membaca, menemukan gagasan utama, menulis kesimpulan”.

(CL, 2 Juni 2015)

b) Siswa dibentuk ke dalam 6 kelompok belajar. Pada saat guru menugaskan siswa untuk duduk berkelompok, siswa secara serempak menolak dan terkesan bosan dengan kelompok mereka. Namun ketika guru memberikan pengumuman bahwa kali ini mereka akan berlomba dengan kelompok lain dan akan mendapatkan hadiah, siswa langsung bersorak dan langsung duduk dengan teman satu kelompok mereka.

c) Siswa dibagikan bacaan cerita anak anak dan mengajukan pertanyaan untuk membantu siswa melakukan *survey*.

Guru : “Coba perhatikan cerita yang telah kalian dapat. Apa judul cerita tersebut?”

Siswa : “Bertemu pandang”

Guru : “Lalu, ada berapa jumlah paragrafnya?”

Siswa : “Lima”

(CL, 3 Juni 2015)

d) Sebelum melanjutkan langkah *question*, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kata tanya. Selanjutnya guru mempersilahkan perwakilan

kelompok untuk mengambil undian kata tanya. Siswa segera maju kedepan dan berebut dengan kelompok lain. Guru mencatat kelompok dipapan tulis untuk menuliskan skor masing-masing kelompok. Setelah itu guru mempersilahkan siswa yang telah selesai membuat pertanyaan untuk menuliskan pertanyaannya di papan tulis. Disaat yang bersamaan guru membagikan LKS dan menugaskan anggota kelompok lainnya untuk menyalin pertanyaan dipapan tulis kedalam LKS.

- e) Setelah keenam kelompok menuliskan pertanyaan mereka, guru mempersilahkan siswa untuk membaca cerita anak tersebut (*read*).
- f) Siswa menjawab pertanyaan di papan tulis (*recite*).
- g) Selanjutnya guru membahas jawaban siswa dan memberikan contoh gagasan utama pada setiap paragraf. Kemudian guru menugaskan siswa untuk mencari gagasan utama pada paragraf selanjutnya, dilanjutkan dengan menuliskan kesimpulan isi cerita tersebut.
- h) Siswa membuat kesimpulan isi cerita berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat, dan dari gagasan utaman yang telah mereka tulis.
- i) Guru bersama siswa membaca teks cerita anak secara bergantian (*review*). Kemudian guru memberikan penguatan jawaban siswa.
- j) Guru memberi kesempatan kepada siswa apabila terdapat materi yang kurang jelas. Kemudian guru melakukan evaluasi belajar siswa.

3) Kegiatan Akhir

Setelah melakukan kegiatan evaluasi, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membantu guru menyimpulkan kesimpulan materi yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut dan mengucapkan salam.

1) Kinerja guru

Kinerja guru pada kegiatan awal mencapai skor 9 atau 100% dari 3 aspek penilaian. Sedangkan pada kegiatan inti guru mencapai skor 33 atau 100% dari 11 aspek penilaian, dan mendapat skor 9 atau 100% dari 3 aspek penilaian pada kegiatan akhir. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu

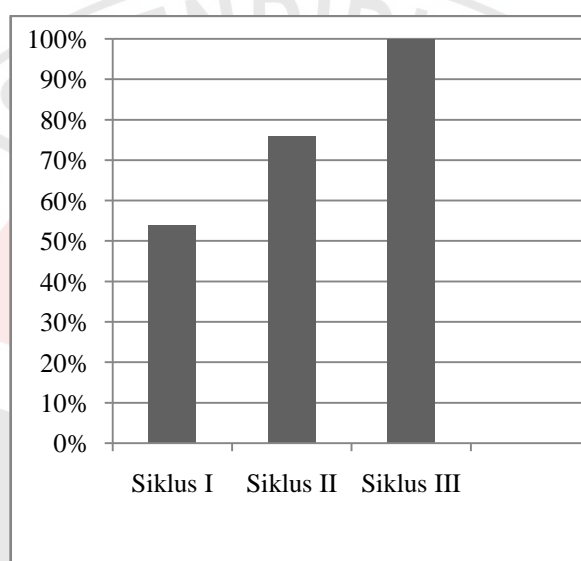
memenuhi 100% keseluruhan aspek penilaian. Berikut ini adalah data hasil observasi kinerja guru pada pelaksanaan siklus III.

Tabel 4.11
Data Hasil Observasi Kinerja Tahap Pelaksanaan Guru Siklus III

NO	Aspek yang di nilai	Skor			
		3	2	1	0
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan kelas dan kesiapan siswa.	√			
2.	Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.	√			
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
Jumlah skor		9			
Persentase		100%			
Skor		Baik Sekali			
Kegiatan Inti					
1.	Penguasaan materi.	√			
2.	Menjelaskan pengertian kesimpulan.	√			
3.	Menjelaskan langkah-langkah menulis kesimpulan.	√			
4.	Menjelaskan kata tanya.	√			
5.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai metode SQ3R	√			
6.	Mengingatkan alokasi waktu pada setiap langkah SQ3R	√			
7.	Membimbing siswa yang kesulitan menulis kesimpulan	√			
8.	Pemanfaatan media dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R	√			
9.	Pembelajaran dengan metode SQ3R dalam memicu keterlibatan siswa.	√			
10.	Pembelajaran dengan metode SQ3R dalam memicu terjadinya interaksi positif antara guru dan siswa	√			
11.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	√			
Jumlah skor		33			
Persentase		100%			
Kriteria		Baik Sekali			
Kegiatan akhir					
1.	Melakukan refleksi.	√			
2.	Evaluasi penilaian hasil belajar.	√			
3.	Menutup pembelajaran.	√			
Jumlah skor		9			
Presentase		100%			
Kriteria		Baik Sekali			

Nilai aktivitas guru dihitung dengan persamaan 3.1 pada halaman 46 dengan skor maksimal 33.

Berdasarkan data yang diperoleh, kinerja guru pada tahap pelaksanaan pada siklus I mencapai 54%. Sedangkan pada siklus III mencapai 100%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kinerja guru pada tahap pelaksanaan sebesar 23%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang peningkatan aktivitas kinerja guru pada siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut.



Gambar 4.7
Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas kinerja guru sudah mencapai target penelitian, sehingga pada aktivitas kinerja guru tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Aktivitas siswa siklus III

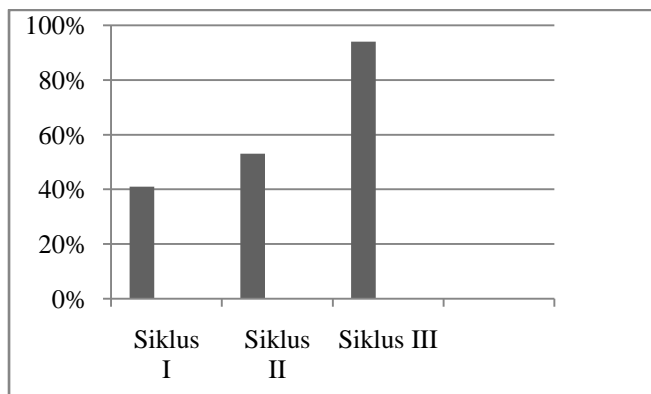
Selain aktivitas kinerja guru yang mengalami peningkatan, pada siklus II aktivitas siswa juga meningkat. Hasil aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan bahwa terdapat 94% atau 16 siswa telah mendapat kriteria baik, hanya 6% atau 1 siswa yang mendapat kriteria cukup, dan 0% siswa atau tidak ada siswa yang

mendapat kriteria kurang. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah Skor	Persentase (%)	Keterangan
		Keaktifan			Kerjasama			Tanggung jawab					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Anisya A.P	√			√			√			9	100	Baik sekali
2	Febby R.S	√			√			√			9	100	Baik sekali
3	Gilang R	√			√			√			9	100	Baik sekali
4	Irsyad I	√			√			√			9	100	Baik sekali
5	Mariska S.A	√			√			√			9	100	Baik sekali
6	Meli A	√			√			√			9	100	Baik sekali
7	Naswa S	√			√			√			9	100	Baik sekali
8	Nazmi A. S	√			√			√			9	100	Baik sekali
9	Nita Siti K	√			√			√			9	100	Baik sekali
10	Nurlela	√			√			√			9	100	Baik sekali
11	Ripan K	√				√		√			8	89	Baik sekali
12	Riza A.F	√			√			√			9	100	Baik sekali
13	Resta R		√			√			√		6	67	Baik
14	Wanda S	√			√			√			9	100	Baik sekali
15	Ninda M	√			√			√			9	100	Baik sekali
16	M. Fauzan		√		√			√			8	89	Baik sekali
17	Sudirman A	√			√			√			9	100	Baik sekali
Jumlah		15	2	0	15	2	0	16	1	0	-	-	-
Persentase (%)		88	12	0	88	12	0	94	6	0	-	-	-

Dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 94% siswa mendapat kriteria baik sekali. Berikut ini adalah diagram batang peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.



Gambar 4.8
Diagram Batang Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai target yang ditentukan, yaitu 85%. Oleh karena itu sudah tidak diperlukan tindakan perbaikan untuk aktivitas siswa pada siklus berikutnya.

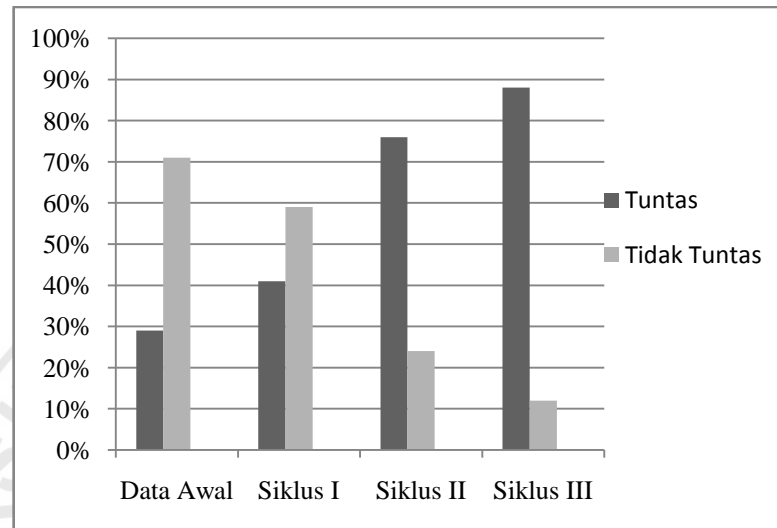
c. Paparan Data Hasil Siklus III

Data hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada sata hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.13
Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Anisya A.P	17	80	√	
2.	Febby R.S	19	90	√	
3.	Gilang R	19	90	√	
4.	Irsyad I	20	95	√	
5.	Mariska S.A	18	85	√	
6.	Meli A	18	85	√	
7.	Naswa S	18	85	√	
8.	Nazmi A. S	19	90	√	
9.	Nita Siti K	18	85	√	
10.	Nurlela	21	100	√	
11.	Ripan K	15	71		√
12.	Riza A.F	20	95	√	
13.	Resta R	16	71		√
14.	Wanda S	20	95	√	
15.	Ninda M	20	95	√	
16.	M. Fauzan M.A	19	90	√	
17.	Sudirman A	18	85	√	
Jumlah				15	2
Persentase				88%	12%

Dapat dilihat bahwa data diatas menunjukkan bahwa terdapat 88% atau 15 siswa telah mencapai KKM dan hanya 12% atau 2 siswa yang belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 19,6% dari data awal yang hanya mencapai 29%. Berikut ini adalah tabel diagram batang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.



Gambar 4.9

Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal dan Setiap Siklus

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan siklus III, hasil belajar yang dicapai siswa telah mampu mencapai 88% dan mamenuhi target penelitian, yaitu 85%. Oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

1) Analisis Data

Hasil analisis pelaksanaan siklus III melalui penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada materi menulis kesimpulan cerita anak pada pembelajaran membaca adalah sebagai berikut.

a) Berdasarkan Kinerja Guru

Dilihat secara keseluruhan, kinerja guru sudah dapat ditafsirkan pada kategori sangat baik. Guru telah mampu memenuhi 100% indikator yang dilaksanakan. Adapun rincian kinerja guru adalah sebagai berikut.

(1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada tahap perencanaan siklus I mendapai 83%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%, dan pada siklus III tetap stabil pada persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru telah mampu mencapai target penelitian yang ditentukan, sehingga tidak perlu mendapatkan perbaikan pada tahap selanjutnya.

(2) Tahap Pelaksanaan

Selain pada tahap perencanaan, aktivitas kinerja guru pada tahap pelaksanaan juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan pada kegiatan akhir. Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru mencapai 54%, pada siklus II menjadi 76%, dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru pada tahap pelaksanaan telah mencapai target penelitian yang ditentukan yaitu 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan kinerja guru tidak perlu diadakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

b) Berdasarkan Aktivitas Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh pada setiap siklusnya, aktivitas siswa mengalami peningkatan baik dari aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Aktivitas siswa pada siklus tiga mencapai 94%, dan mampu mencapai target penelitian yang telah ditentukan, sehingga aktivitas siswa tidak perlu mendapatkan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

c) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 88% atau 15 siswa mampu mencapai KKM, dan hanya 12% atau 2 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi target penelitian yang ditentukan. Namun, untuk siswa yang masih belum tuntas sebaiknya

mendapat tindak lanjut dari guru. Kegiatan tindak lanjut yang dapat diberikan melalui remedial atau tugas tambahan.

2) Refleksi siklus III

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama proses pelaksanaan siklus III, maka didapat hasil refleksi sebagai berikut.

a) Berdasarkan kinerja guru

Kinerja guru pada pelaksanaan siklus III meliputi tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut ini adalah hasil refleksi kinerja guru pada siklus III.

(1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, kinerja guru telah mencapai kriteria sangat baik dari pelaksanaan siklus III. Begitupun pada pelaksanaan siklus III yang tetap stabil mencapai 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahap perencanaan tidak perlu diadakan perbaikan. Namun, guru harus selalu memperbaiki dan memperhatikan tahap perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tahap perencanaan akan mempengaruhi kinerja guru pada tahap pelaksanaan.

(2) Tahap Pelaksanaan

Selain pada tahap perencanaan, aktivitas kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus III jugamenunjukkan adanya peningkatan sehingga mampu mencapai target penelitian. Meskipun hasil yang diperoleh pada tahap pelaksanaan siklus III telah menunjukkan tidak diperlukan adanya tahap perbaikan, namun ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian khusus. Salah satunya mengenai alokasi waktu pembelajaran yang harus lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b) Berdasarkan aktivitas siswa

Berdasarkan data hasil aktivitas siswa yang telah dianalisis menunjukkan bahwa aktivitas siswa baik pada aspek keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab telah mampu mencapai target penelitian. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru harus memperhatikan setiap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, dan menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan serta antusiasme siswa.

c) Berdasarkan hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Namun, masih terdapat dua siswa yang masih belum mencapai KKM. Dua siswa tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus yang masih belum bisa membaca dengan lancar. Sedangkan untuk mampu membuat kesimpulan, siswa harus bisa membaca terlebih dahulu. Sebagai upaya perbaikan, kedua siswa tersebut diberikan bimbingan secara khusus oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, dapat dilihat bahwa pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dan telah mencapai target penelitian yang ditentukan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus III.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Paparan pendapat siswa dan guru yang diperoleh melalui kegiatan wawancara guru dan angket siswa yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R adalah sebagai berikut.

1. Paparan Pendapat Siswa

Setelah melakukan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, peneliti memperoleh hasil bahwa dengan menggunakan metode SQ3R siswa lebih mudah membuat kesimpulan sesuai isi cerita anak yang telah mereka baca.

Pendapat para siswa yang didapat melalui pembagian angket mengenai menulis kesimpulan isi cerita anak dengan menggunakan metode SQ3R sangat beragam. Berikut ini adalah beberapa pendapat para siswa mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

- a. 88% siswa merasa lebih mudah memahami isi cerita yang telah mereka baca dengan menggunakan metode SQ3R.
- b. 88% siswa merasa lebih mudah menulis kesimpulan sesuai isi cerita yang telah mereka baca.
- c. 88% siswa menyukai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R.

2. Paparan Pendapat Guru

Hasil wawancara dengan guru setelah menerapkan metode SQ3R pada materi menulis kesimpulan sesuai isi cerita anak dalam pembelajaran membaca adalah sebagai berikut.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan membaca, guru biasanya hanya menggunakan metode diskusi kelompok saja. Meskipun dalam pelaksanaan diskusi sering terdapat kendala seperti hanya beberapa anggota kelompok saja yang bekerja, tetapi metode tersebut dianggap lebih efektif dari metode baru yang ingin diterapkan.

Ketika guru mencoba menggunakan metode pembelajaran yang belum pernah digunakan, terkadang respon yang diberikan siswa tidak bagus. Siswa memang tidak mengatakan secara langsung bahwa mereka merasa tidak suka atau kesulitan dengan metode yang diterapkan. Namun terkadang siswa terlihat bosan ketika guru mencoba menggunakan metode pembelajaran baru. Padahal guru telah memiliki keyakinan bahwa metode yang diterapkan tersebut sangat cocok dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru lebih sering menggunakan metode yang sering digunakan pada pembelajaran sehari-hari.

Secara teknik guru belum pernah menggunakan metode SQ3R. Namun, guru pernah melakukan langkah-langkah pembelajaran metode SQ3R dengan susunan langkah-langkah yang berbeda. Biasanya guru melakukan langkah *read* sebelum melakukan langkah *question*.

D. Pembahasan

Setelah melakukan tindakan penelitian tiga siklus, ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam materi menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode SQ3R memberikan kontribusi yang positif dalam memperbaiki permasalahan dikelas. Berikut ini adalah beberapa hal penting yang ditemukan setelah melakukan penelitian.

1. Perencanaan penerapan metode SQ3R (*Survey, question, read, recite, review*).

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R, peneliti membuat perencanaan yang matang supaya kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Memilih media pembelajaran penunjang metode SQ3R.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode SQ3R.
- d. Membuat instrumen pengumpul data, diantaranya lembar observasi pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

Keempat kegiatan perencanaan yang dilakukan tersebut dibuat dengan memperhatikan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu, sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran, pada tahap perencanaan peneliti juga memperhatikan landasan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada pelaksanaan kegiatan tahap perencanaan siklus I, hasil yang diperoleh baru mencapai 83% dari 4 aspek. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan siklus I belum mampu mencapai target penelitian yang ditentukan, yaitu 85%. Hal tersebut disebabkan pada perencanaan siklus I, guru kurang memperhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Guru juga tidak memberikan petunjuk kerja yang jelas, dan tidak memberikan alokasi waktu untuk mengerjakan LKS. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru kurang memperhatikan teori dan konsep pembelajaran.

Selain itu, media pembelajaran yang dipersiapkan juga kurang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan guru pada siklus I berupa cerita anak bergambar. Namun cerita anak tersebut terlalu panjang sehingga menyulitkan siswa untuk memahami isi cerita, dan membuat kesimpulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memperhatikan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan membaca, seperti yang di paparkan Resmini & Hartati (2006, hlm. 107) bahwa, “Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kesiapan membaca, antara lain usia mental atau faktor intelegent, pengalaman sebelum sekolah dan latarbelakang pengalaman, kemampuan membedakan bunyi, faktor visual dan kekuatan rasa bahasa”. Oleh karena itu, pada siklus I diadakan refleksi berupa perbaikan yang dilakukan pada siklus II dan siklus III dengan memperhatikan faktor-faktor perencanaan pembelajaran, landasan pembelajaran bahasa Indonesia, dan faktor kesiapan membaca, sehingga pada tahap perencanaan mengalami peningkatan dan mencapai target penelitian. Tahap perbaikan tersebut berupa mempermudah jenis teks bacaan, dan memperpendek panjang bacaan.

Pada tahap perencanaan Siklus I kinerja guru mencapai 83%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Begitupun dengan siklus III yang tetap stabil mencapai 100% dari keseluruhan aspek penilaian. Untuk lebih jelasnya, peningkatan tahap perencanaan pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada Gambar 4.6 halaman 82.

2. Pelaksanaan penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*)

Kegiatan pelaksanaan penerapan metode SQ3R dilaksanakan dengan membuka pembelajaran, mempersiapkan kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode SQ3R.

Langkah pertama yaitu *survey*, pada langkah ini siswa melakukan tanya jawab mengenai judul bacaan, panjang pendeknya bacaan, tokoh dalam cerita tersebut. Selanjutnya masing-masing kelompok membuat pertanyaan dengan kata tanya yang berbeda (*question*). Kemudian siswa diperilahkan membaca keseluruhan teks (*read*). Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan yang telah

mereka buat dan mencari gagasan utama pada setiap paragraf (*recite*). Sebelum melanjutkan langkah *review*, guru membimbing siswa membuat kesimpulan berdasarkan jawaban dan gagasan utama yang telah mereka temukan. Setelah itu, siswa membaca kembali membaca teks cerita anak (*review*), untuk memastikan kesimpulan dan gagasan utama yang telah mereka temukan telah sesuai dengan isi bacaan. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dan melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan melakukan refleksi, dan menyimpulkan pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada metode SQ3R. Peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendapat Iswara (2014, hlm. 75-76) bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode SQ3R adalah sebagai berikut.

1. *Survey*, adalah langkah untuk mengidentifikasi judul, judul baba, judul subbab, atau fitur lain dari buku seperti gambar atau tabel.
2. *Question*, adalah langkah untuk mengajukan pertanyaan tentang isi buku, misalnya mengembangkan judul buku menjadi pertanyaan, atau mengembangkan judul bab, judul subab menjadi pertanyaan.
3. *Read*, adalah membaca buku berdasarkan langkah *survey* dan *question*.
4. *Recite*, mengidentifikasi poin-poin penting yang telah dibaca. Langkah ini bisa saja menjawab langkah *question*.
5. *Review*, adalah meninjau kembali seluruh bacaan setelah *read* dan *recite*.

Pemilihan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman tentu dipertimbangkan oleh beberapa hal. Seperti yang di paparkan Zuhairini (dalam Heriawan, 2012, hlm. 75) bahwa, dalam memilih metode mengajar seorang guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan kemampuan siswa.
- b. Kompetensi mengajar dalam menggunakan metode tersebut.
- c. Kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan fasilitas yang tersedia.
- d. Kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan lingkungan pendidikan.

Selain berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penerapan metode SQ3R pada materi menulis kesimpulan dalam pembelajaran membaca juga diperkuat oleh pendapat pada ahli.

Menurut Dalman (2013, hlm. 190) bahwa, “Tujuan SQ3R adalah mempermudah pembaca memahami isi bacaan yang dibacanya”. Selain itu Abidin (2012, hlm. 107) berpendapat bahwa, “Tujuan utama penerapan metode SQ3R yaitu : 1) untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan. 2) untuk mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama”. Pada materi menulis kesimpulan, siswa dituntut untuk mampu memahami isi cerita yang mereka baca. Adanya keselarasan antara tujuan materi pembelajaran menulis kesimpulan dengan tujuan metode SQ3R menjadi alasan peneliti memilih metode SQ3R dalam upaya perbaikan pembelajaran menulis kesimpulan sesuai isi cerita anak dalam pembelajaran membaca.

Fokus penelitian pada tahap pelaksanaan yaitu kinerja guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus, hasil kinerja guru mengalami peningkatan. Pada tahap pelaksanaan siklus I kinerja guru mencapai 54%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76%, dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 100%. Dengan demikian, kinerja guru pada mengalami peningkatan sebesar 23%. Peningkatan kinerja guru disebabkan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus, sehingga kinerja guru mampu mencapai target penelitian yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya, peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada gambar 4.7.

Selain kinerja guru, aktivitas siswa juga menjadi fokus pada tahap pelaksanaan. Aktivitas siswa yang diperhatikan pada penelitian ini meliputi keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Dari data yang diperoleh, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 59% atau 10 siswa telah mencapai kriteria baik, pada siklus II 76% atau 13 siswa siswa telah mencapai kriteria baik, dan ada siklus III 94% atau 16 siswa telah mencapai kriteria baik. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 17,5%. Hasil aktivitas siswa yang dicapai pada siklus III telah mampu mencapai target penelitian yang ditentukan, yaitu 85% siswa mendapat kriteria baik. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar 4.8 halaman 88.

3. Hasil Belajar Penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Hasil belajar siswa pada data awal diperoleh, 29% atau 5 siswa mampu mencapai KKM dan 71% atau 12 siswa belum mampu mencapai KKM. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 41%, dan 10 siswa atau 59% siswa tidak tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76% atau 13 siswa yang tuntas, dan hanya 24% atau 4 siswa belum tuntas. Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 88% atau 15 siswa yang tuntas, dan hanya 12% atau 2 siswa yang tidak tuntas. Data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 19,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.9 halaman 89.

Kemampuan siswa dalam menulis kesimpulan isi cerita merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa memahami isi bacaan. Pembelajaran menulis kesimpulan di SD diajarkan pada pembelajaran membaca, yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan tahap membaca lanjutan. Oleh karena itu pembelajaran membaca pemahaman dilakukan di kelas tinggi. Pembagian tingkat membaca tersebut berdasarkan prinsip pengembangan pembelajaran bahasa.

Menurut Resmini, dkk. (2009, hlm.197) prinsip pengembangan pembelajaran membaca yang dapat diimplementasikan di SD, yaitu:

- 1) Pengembangan pembelajaran harus mendominasi kurikulum yang berlaku saat ini.
- 2) Siswa menjadi fokus pengembangan.
- 3) Keterampilan membaca dijadikan bahan ajar.
- 4) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan tidak bersifat mekanistik tetapi memerlukan lingkungan untuk beraktivitas dan berkeaktifan.
- 5) Lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau metode yang tepat.
- 6) Pengetahuan dan kreativitas itu berbeda pada setiap individu akibat perbedaan pengalaman interaksi.

Menurut Dalman (2013, hlm. 87), “Membaca pemahaman adalah membaca kognitif (membaca untuk memahami)”. Berdasarkan pendapat tersebut maka kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah mereka baca. Salah satunya yaitu dengan membuat kesimpulan isi cerita. Oleh karena itu untuk mengukur

hasil belajar membaca pemahaman siswa, guru melakukan penilaian dengan membuat indikator penilaian yang menjadi tujuan pembelajaran mencakup pengertian kesimpulan, langkah-langkah menulis kesimpulan, menemukan gagasan utama pada setiap paragraf, menuliskan kesimpulan sesuai isi cerita anak, menuliskan kesimpulan sekurangnya dalam dua kalimat, dan menuliskan cerita anak dengan menggunakan kalimat sendiri.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan cerita anak pada pembelajaran membaca dikelas V SDN Margajaya. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mencapai setiap indikator pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penerapan metode SQ3R, kinerja guru juga menunjukkan adanya peningkatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca.

Jadi, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini yang berbunyi, “Jika metode SQ3R diterapkan dalam materi menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca, maka hasil belajar siswa kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari akan meningkat” telah terbukti.